

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem pengembangan kemampuan seseorang untuk memiliki keterampilan dalam hal budi pengerti, perilaku yang baik, kebijaksanaan, kerohanian agama, dan kemampuan yang diperlukan dari dalam diri sendiri, masyarakat dan bangsa.¹ Berdasarkan uraian penjelasan tersebut agar tujuan suatu pendidikan tercapai, maka perlu dikembangkan suatu rencana pendidikan yang baik guna menciptakan efektifitas mekanisme proses pembelajaran. Agar siswa mencapai nilai yang tinggi dan menciptakan sikap atau tingkah laku seorang anak yang memiliki sikap kreatif. Untuk mengoptimalkan proses pendidikan yang lebih baik, maka perlu dilakukan sejak anak barusia dini. Pembaharuan sistem pendidikan wajib dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.²

Kurikulum 2013 ada, guna mencapai tujuan sistem pendidikan bangsa yaitu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan hasil belajar siswa dengan menguasai prinsip-prinsip. Kurikulum 2013 diciptakan untuk mendorong dan menginspirasi siswa untuk menggunakan pendekatan saintifik, khususnya dalam pembelajaran akademik, siswa dituntut berfikir secara kritis, analitis dan akurat mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah serta menerapkan materi pembelajaran.³

¹ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 19.

² Yosua Kabunggul dkk, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament Berbantu Media Android*, Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter. Vol.3, No.2, September 2020, hal. 1.

³ Ranchman Aseggaf, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) h.278.

Terdapat beberapa syarat dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013, salah satunya adalah adanya perubahan paradigma yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencegah guru menggunakan gaya mengajar yang terbatas saat menjelaskan materi pelajaran dan menandainya di papan tulis. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran, sumber belajar, dan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan dalam hal efektifitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran terdapat tujuan untuk menambah dan mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa terhadap materi yang telah disajikan. Model pembelajaran adalah suatu metode yang dirancang khusus untuk mendukung proses belajar siswa secara terstruktur dan dapat dilaksanakan dengan pola langkah demi langkah.⁴ Model pembelajaran digunakan untuk membangkitkan keaktifan siswa dan semangat belajar, dalam proses pembelajaran sehingga proses pemahaman konsep siswa dan hasil belajar siswa meningkat. Selain kemampuan kognitif dan psikomotor siswa, kemampuan afektif juga dijadikan tujuan utama pembelajaran.⁵

Fisika merupakan salah satu bagian dari ilmu sains yang tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap observasi.⁶ Menurut Waldrip dan Prain dalam Ridno, fisika memiliki sifat abstrak dan konsepnya dapat diekspresikan dalam berbagai cara (*multiple representasi*), misalnya dalam bentuk kata-kata, gambar

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hal. 29.

⁵ Rahmat Perdana, "Sikap dan Motivasi Siswa Pada Pelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas," dalam *Jurnal PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, Vol. 4. No.2 (2019): 36-128

⁶ Karlita Rosanti, dkk, "Model Pembelajaran Problem Based Instruction dalam Pembelajaran Fisika di SMP," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vo. 3. No. 1. (2013): 89.

atau digram, grafik, dan matematika.⁷ Menurut Sutrisno dalam Jalaluddin, ada tiga bentuk representasi yang dikembangkan dalam ilmu fisika, yaitu 1) representasi verbal, yaitu konsep fisik disajikan dalam bentuk bahasa dan teks, 2) representasi fisik, yaitu konsep fisika disajikan dalam bentuk gambar nyata atau diagram, dan 3) representasi matematis, yaitu konsep fisika yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika.⁴ Tujuan dari pembelajaran sains khususnya fisika adalah agar siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep fisika sehingga dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Pada penerapan dilapangan, pembelajaran fisika menuntut siswa untuk benar-benar memahami konsep-konsep yang dipelajari sehingga mereka dapat menjelaskan bagaimana konsep-konsep tersebut berhubungan satu sama lain.⁵

Mata pelajaran sekolah, khususnya pelajaran fisika, membutuhkan pemahaman yang lebih dan dipandang sebagai pembelajaran yang kurang menyenangkan, bahkan dari tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA.⁶ Siswa sering menemui kendala ketika belajar fisika. Akibatnya pemahaman konsep siswa kurang dan hasil belajar siswa rendah. Beberapa siswa kurang berhasil atau tidak mencapai hasil yang memuaskan selama pembelajaran karena belum mendapatkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.⁷ Dikarenakan pembelajaran

⁷ Ridno Afrianto, Nur Islami, dan Azizah, "Development of Multirepresentation Module Based on High Order Thinking Skill (HOTS) in Straight Motion Material," dalam *Jurnal Online Mahasiswa UNRI (JOM UNRI)*, Vol. 7. No. 1. (2020): 3.

⁴ Muhammad Iqbal Jalaluddin, "Analisis Kesalahan Representasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Kinematika Gerak Lurus di SMKN 1 Sintang," dalam *Jurnal Pendidikan dan Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 8. No. 8. (2019): 1.

⁵ Suwarni, dkk. *Guru Berani Menulis Artikel Ilmiah*, (Lampung : Perahu Litera, 2018), hal. 195.

⁶ Irwandi, "Multi Representasi Sebagai Alternatif Pembelajaran dalam Fisika," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, Vo. 3. No. 1. (2014): 1.

⁷ Agus Pujiyanto, "Analisis Konsepsi Siswa pada Konsep Kinematika Gerak Lurus," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, Vol. 1. No. 1. (2013): 16.

fisika yang kurang berkembang, sebagian besar siswa mempelajari fisika hanya dengan menghafalkan rumus-rumus tanpa memikirkan pemahamannya sendiri, sehingga sebagian besar konsep fisika masih bersifat abstrak.⁸ Belajar fisika adalah belajar yang membutuhkan pemikiran dan pemahaman, bukan hanya sekedar hafalan.

Pemahaman konsep merupakan cara siswa menemukan informasi baru, seperti kemampuan mengungkapkan ulang konsep suatu pelajaran yang baru dipelajari dengan cara yang berbeda, dan kemampuan menyampaikan interpretasi serta mengaplikasikannya. Oleh karena itu guru harus merencanakan model pembelajaran yang dapat mengakomodir kesulitan siswa dalam menguasai suatu konsep fisika.⁹ Pemahaman konsep yang baik khususnya pada mata pelajaran fisika membantu siswa dalam memecahkan masalah. Mengingat banyaknya konsep yang harus dipahami siswa, kemungkinan akan terjadi perpaduan konsep sehingga, melupakan konsep yang sebelumnya tidak dipahami. Dengan cara pemahaman konsep yang baik, siswa akan mengetahui bagaimana menerapkan konsep-konsep yang diperlukan ketika dihadapkan pada suatu masalah. Dengan pemilihan model yang tepat dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep fisika. Variabel yang mempengaruhi proses pemahaman konsep salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh hasil dari suatu yang dipelajari selama periode

⁸ Ida Wahyuni, dan Khairil Irfan Lubis, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasar Visual Spasial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak lurus Kelas VII SMPNegeri 2 Stabat," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1. No. 2. (2012): 37.

⁹ Mariny Rilen Simamora, *Pembelajaran Fisika Menggunakan Multirepresentasi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang*, (Bandung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 501.

waktu tertentu.¹⁰ Menurut Yoga Budi Bhakti, hasil belajar dalam yoga adalah keterampilan yang bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor), yang semuanya diperoleh melalui proses pembelajaran.¹¹ Hasil belajar sering dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui seseorang telah menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar yang terukur sangat bergantung pada tujuan pendidikan, karena hasil belajar merupakan realisasi dari tercapainya tujuan pendidikan. Perubahan hasil belajar tercermin dari perilaku dan semangat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.¹² Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal seperti kesehatan, kecerdasan, kemampuan, minat dan motivasi dan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial. Berdasarkan uraian, menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas X MAS Al Fattahiyah Tulungagung pada bulan September-November 2022, diperoleh data bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis podok pesantren. Pembelajaran sekolah dimulai pukul 09.00-14.00 wib. Mata pelajaran fisika satu minggu hanya dipelajari 1×3 JP, 1 JP sama dengan 30 menit. Model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional kurang mengaktifkan siswa. Hal ini menimbulkan

¹⁰ Nur Anis, "Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA1 SMA Negeri 9 Makassar," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 3. No. 1. (2015): 4.

¹¹ Yoga Budi Bhakti, "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Pemberian Tugas Terstruktur," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5. No. 2. (2017): 139.

¹² Nurmaliza dkk, "Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh," dalam *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan dan Pengajaran*, Vol. 14. No. 2. (2020): 176.

masalah yaitu kemampuan pemahaman konsep siswa kurang dan hasil belajar siswa rendah, khususya pada mata pelajaran fisika. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil nilai ulangan mata pelajaran fisika siswa setara dengan nilai KKM. Sesuai hasil penelitian Andriani, bahwa hal yang sulit saat menyelesaikan soal adalah ketika menafsirkan soal. Sehingga siswa sulit merombak soal menjadi bentuk rumus.¹³ Rata-rata siswa memiliki masalah dalam pembelajaran fisika adalah kurang memperhatikan dan menganggap bahwa fisika sulit.

Wawancara telah dilakukan di kelas X IPA C dan anggapan fisika sulit adalah benar. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami soal dan rumus yang banyak. Dari observasi awal ini pemahaman konsep belajar siswa bisa dikatakan kurang pada mata pelajaran fisika. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahma, yaitu sebagian besar siswa tidak tertarik terhadap fisika dan saat proses pembelajaran siswa kurang serius.¹⁴ Permasalahan tersebut perlu diselesaikan guna merubah pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajara adalah *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* atau belajar penemuan adalah salah satu model pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mencari informasi dengan atau tanpa bantuan guru.¹⁵ Model ini dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktif. *Discovery learning* menuntut siswa aktif memecahkan masalah pembelajaran secara tuntas. Terdapat

¹³ Ni Luh Yesi Andriani, dkk, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Gerak Lurus," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, Vol. 4. No. 3. (2016): 41.

¹⁴ Nurdin Abd. Rahman, "Efektivitas Penggunaan Metode Inteligensi Ganda dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMU," dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 6. No. 1. (2004): 72.
hal. 74.

¹⁵ Wahyana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1992), hal. 25.

dua langkah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yaitu langkah persiapan dan pelaksanaan. Langkah persiapan terdiri dari menentukan tujuan, identifikasi karakteristik siswa, memilih materi, menentukan topik yang dipelajari siswa, mengembangkan topik, dan mengatur topik. Langkah pelaksanaan terdiri dari, orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.¹⁶

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan meningkatkan keaktifan siswa dengan cara mendapatkan dan menganalisis secara mandiri, sehingga siswa dapat memahami konsep dan mengingat lebih lama apa yang diperolehnya.¹⁷ Model pembelajaran *discovery learning* memiliki kelebihan yaitu, kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi, mengembangkan kreatifitas dan berfikir kritis.¹⁸ Sesuai penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *discovery learning* oleh I Made Putrayasa dkk, menghasilkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat, dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.¹⁹ Diharapkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning*, siswa dapat lebih memahami konsep materi pembelajaran dan hasil belajar fisika siswa meningkat. Harapan lain ialah agar tercipta suatu proses pembelajaran di kelas yang hidup atau aktif terjalin antara guru dan siswa di kelas.

¹⁶ Salmi, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS.2 SMA Negeri 13 Palembang," dalam *Jurnal PROFIT (Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi)*, Vol. 6. No. 1. (2019): 1.

¹⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 282.

¹⁸ Rachayuni, "Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model *Guided Discovery* Di Kelas VII SMPN 32 Semarang," dalam *Jurnal Scientia Indonesia*, Vol. 1. No. 1. (2016): 68.

¹⁹ I Made Putrayasa, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa," dalam *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2. No. 1. (2014): 8.

Materi pelajaran fisika pada bab usaha (kerja) dan energi adalah salah satu materi untuk kelas X semester genap. Materi usaha (kerja) dan energi memiliki hubungan yang berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi tersebut. Materi usaha (kerja) dan energi termasuk materi fisika yang kontekstual dan memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan. Selama ini guru menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga kegiatan pembelajaran siswa hanya berfokus pada guru, dan hasil belajar siswa rendah. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu pemilihan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* guna meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Dimana siswa didorong untuk mendapatkan pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan prinsip sendiri.

Dari latar belakang di atas dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional kurang melibatkan keaktifan siswa.
2. Pemahaman konsep belajar siswa selama proses pembelajaran fisika masih kurang.

3. Hasil belajar fisika siswa pada materi usaha (kerja) dan energi rendah, belum sesuai harapan.
4. Siswa mengalami kesulitan pada materi usaha (kerja) dan energi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, pembatasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
2. Pemahaman konsep siswa yang diukur dengan tes soal uraian, berdasarkan Permandikbud Nomor 58 tahun 2014, tentang kategori kemampuan pemahaman konsep.
3. Hasil belajar siswa yang diukur pada ranah kognitif menggunakan tes soal pilihan ganda, berdasarkan tingkat taksonomi Bloom C1-C6.
4. Materi penelitian adalah usaha (kerja) dan energi.
5. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X MAS Al Fattahiyyah Tulungagung. Sampel penelitian ini dipilih kelas X IPA A sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA B sebagai kelas kontrol.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung ?

3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung.
2. Mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung.
3. Mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi dunia Pendidikan, adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pembaharuan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pihak sekolah sebagai referensi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai referensi dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini mampu meningkatkan daya pikir siswa berdasar pengetahuan yang dimiliki dan memunculkan rasa ingin tahu akan hal baru, serta kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa meningkat.

d. Bagi Peneliti

Pengalaman langsung yang diperoleh peneliti dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menentukan cara mengajar dimasa depan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara dari masalah penelitian secara teoritis dan dianggap paling mungkin dan tinggi kebenarannya.²⁰ Hipotesis penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 60.

- H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung.
- H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung.
3. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung.
- H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar fisika kelas X pada materi usaha (kerja) dan energi di MAS Al Fattahiyyah Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini memiliki kata kunci pengaruh model pembelajaran *discovery learning*. Pengertian istilah judul tersebut memberi penegasan bahwa penelitian ini dipandang penting. Penegasan istilah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Pendekatan yang didesain secara khusus guna menunjang cara belajar siswa yang berhubungan dengan pengetahuan prosedural dan deklaratif. Suatu model pembelajaran terangkai dengan baik dan diajarkan dengan menggunakan sistem kegiatan yang bertahap.²¹

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Sebuah model atau cara mengajar yang didesain dengan tujuan membantu siswa dalam mengembangkan cara berfikir dan kemampuan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari, dengan penekanan terhadap pemahaman struktur atau ide, keaktifan siswa dalam keterlibatan proses belajar dan keyakinan bahwa pembelajaran terjadi melalui penemuan pribadi.²²

c. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep menurut Anggi Anggraeni, didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan, menafsirkan, menerjemahkan atau mengungkapkan pengetahuan yang diperoleh dengan caranya sendiri.²³

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah aktivitas dari suatu tindakan pembelajaran. Ditinjau dari sisi guru, tindakan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29.

²² Maskun, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm 88.

²³ Anggraini Anggi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik (Studi Quasi Eksperimen) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019*, (Tasikmalaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 7.

yang dicapai pada hari tersebut. Sedangkan ditinjau dari sisi siswa, hasil belajar merupakan suatu tanda berakhirnya pembelajaran.²⁴

e. Usaha (kerja) dan Energi

Usaha ialah besarnya energi atau gaya yang diberikan untuk memindahkan atau menggerakkan suatu benda atau objek. Sedangkan, energi ialah kemampuan atau sesuatu yang dibutuhkan benda untuk melakukan usaha.

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran

Merupakan sebuah desain tersendiri pada setiap pembelajaran dan faktor utama yang mempengaruhi keaktifan siswa di kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran guru wajib menggunakan model yang sesuai kondisi kelas agar tercipta pembelajaran yang kondusif.

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu teori belajar, dimana proses pembelajaran akan terjadi apabila materi tidak disajikan dalam bentuk final, tetapi siswa sendiri yang mengorganisasikan.

c. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menyatakan ulang suatu konsep materi yang telah dipelajari dan mengaplikasikannya.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai keseluruhan pendidikan yang telah dilalui siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar didapat dari nilai keseharian siswa,

²⁴ Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 25.

meliputi nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar dapat dijadikan barometer siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

e. Usaha (kerja) dan Energi

Usaha (kerja) dan energi ialah materi fisika kelas X. Materi usaha (kerja) dan energi termasuk dalam kompetensi dasar atau KD 3.9 menganalisis konsep energi, usaha (kerja), hubungan usaha (kerja) dan perubahan energi, hukum kekekalan energi, serta penerapannya dalam peristiwa sehari-hari. dan KD 4.9 menerapkan metode ilmiah untuk mengajukan gagasan penyelesaian masalah gerak dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan konsep energi, usaha (kerja) dan hukum kekekalan energi.

H. Sistematika Pembahasan

Suatu penelitian akan lebih mudah dibaca dan dipahami pembaca. Pembahasan dari penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X pada Materi Usaha (Kerja) dan Energi di MAS Al Fattahiyah Tulungagung”. Sistematika pembahasan dari penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal penelitian ini memuat halaman sampul depan, halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari bab I pendahuluan, memuat sub bab latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika

pembahasan, Bab II landasan teori memuat tiga hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Bab III metode penelitian memuat sub bab rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV hasil penelitian, memuat dekripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian memuat sub bab deskripsi data, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian. Bab V Pembahasan, membahas temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Bab VI penutup, membahas dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran

Bagian akhir penelitian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup.